



## **Pembuatan Marwash: Pemanfaatan Ekstrak Buah Markisa Sebagai Bahan Dasar Sabun Cuci Tangan**

**Denna Delawanti Chrisyarani<sup>a,1</sup>, Nurul Ain<sup>a,2\*</sup>, Nyamik Rahayu Sesanti<sup>a,3</sup>, Yulianti<sup>a,4</sup>,  
Andika Gutama<sup>a,5</sup>, Dwi Agus Setiawan<sup>a,6</sup>**

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> dennadelawanti@unikama.ac.id \*

Informasi artikel : **ABSTRAK**

*Received: 2 November 2024;*

*Revised: 17 November 2024;*

*Accepted: 25 November 2024.*

Kata kunci:

Cuci tangan;

Markisa;

Marwash;

Sabun.

Permasalahan yang muncul adalah terdapat beberapa pohon markisa yang tiap kali berbuah dibiarkan begitu saja hingga jatuh ke tanah dan membusuk sehingga menambah sampah organik di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dari ekstrak buah markisa yang disebut marwash. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Scientist-Practitioner metode. Peserta yang mengikuti dalam kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan “Marwash” ini adalah peserta didik SD Negeri Sawojajar 5 dengan jumlah 27 peserta didik. Peserta didik, guru sangat antusias dan semangat dalam kegiatan sosialisasi maupun workshop pembuatan marwash. Hasil yang diperoleh adalah peserta didik maupun guru menggunakan sabun cuci tangan hasil praktik yang sudah mereka laksanakan. Peserta didik memiliki kesadaran akan kebersihan tangan mereka dengan rajin mencuci tangan saat diperlukan. Mereka juga sudah memiliki kepedulian untuk mengurangi sampah organik di sekolah dengan memanfaatkan buah markisa yang terbuang dan berkeinginan membuat sabun cuci tangan dari buah markisa. Peserta didik juga telah memiliki peningkatan dalam menciptakan produk yang bernilai.

### **ABSTRACT**

Keywords:

*Washing hands;*

*Passion Fruit;*

*Marwash;*

*Soap.*

***Making Marwash: Using Passion Fruit Extract as a Basic Ingredient for Hand Wash Soap.*** *The problem that arises is that there are several passion fruit trees that are left to bear fruit every time they fall to the ground and rot, thereby adding to the organic waste at the school. The aim of this activity is to provide outreach and training in making hand washing soap from passion fruit extract called marwash. The method used in this community service is the Scientist-Practitioner method. Participants who took part in the socialization activity for making "Marwash" hand washing soap were students at SD Negeri Sawojajar 5 with a total of 27 students. Students and teachers were very enthusiastic and enthusiastic in the socialization activities and marwash making workshops. The results obtained were that students and teachers used hand washing soap as a result of the practice they had carried out. Students are aware of the cleanliness of their hands by diligently washing their hands when necessary. They also have a concern about reducing organic waste in schools by using discarded passion fruit and want to make hand washing soap from passion fruit. Students have also had improvements in creating valuable products.*

**Copyright © 2024 (Denna Delawanti Chrisyarani, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Chrisyarani, D. D., Ain, N., Sesanti, N. R., Yulianti, Y., Gutama, A., & Setiawan, D. A. (2024). Pembuatan Marwash: Pemanfaatan Ekstrak Buah Markisa Sebagai Bahan Dasar Sabun Cuci Tangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 168–176. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i2.2566>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang baik menjadi tempat yang mendukung peserta didik untuk berkreasi, bereksplorasi, serta mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik (Yuliana et al., 2023). Lingkungan belajar yang kondusif memfasilitasi siswa untuk tumbuh secara optimal, baik secara intelektual, emosional, maupun social (Putri & Hibana, 2024; Zaturrahmi, 2019). Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu lingkungan belajar nyaman digunakan oleh peserta didik. Salah satu kriteria utama adalah lingkungan yang bersih dan sehat. Kebersihan dan kesehatan lingkungan sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung proses belajar yang efektif (Laura Zalfatika Azzahra et al., 2023). Lingkungan yang kotor dan tidak terawat dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik dan bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang bersih dan sehat, sekolah harus memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik.

Sampah, baik sampah organik maupun anorganik, harus dikelola dengan benar dan efisien. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun-daunan, dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman atau digunakan sebagai bahan pembuatan produk ramah lingkungan. Melalui pengelolaan sampah yang baik, sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga memberikan contoh konkret kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan (Manyullei et al., 2022). Hal ini juga dapat menjadi bagian dari pembelajaran yang berkesinambungan, di mana peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan sehat akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu pembentukan karakter peserta didik yang peduli terhadap kebersihan, kesehatan, dan lingkungan (Rustini, 2024).

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan, dan benda hasil olahannya yang dapat mengalami pembusukan atau pelapukan (Nindya Ovitarsi et al., 2022). Ada berbagai cara untuk mengolah sampah-sampah yang ada, khususnya sampah organik. Sampah organik ini sangat banyak manfaatnya, seperti dijadikan kompos untuk sisa-sisa makanan, dijadikan sabun untuk sampah basah dari buah, dan lain-lainnya (Ani et al., 2024; Budiwitjaksono et al., 2024; Yulianti & Sulistyowati, 2018). Dengan pemanfaatan sampah organik untuk dijadikan sabun, maka akan sangat bermanfaat untuk digunakan. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, semua warga sekolah ikut berperan dalam menjaganya. Banyak acara yang dilakukan agar peserta didik peduli terhadap lingkungannya, yaitu mengajar untuk berpartisipasi dalam pengolahan lingkungan maupun peningkatan kualitas lingkungan hidup (Chrisyarani, Denna Delawanti; Yasa, 2021)

Buah markisa (*Passiflora edulis*) merupakan buah tropis yang kaya manfaat, baik untuk kesehatan maupun keperluan lainnya. Buah markisa dikenal sebagai salah satu hasil alam yang memiliki banyak manfaat, baik untuk dikonsumsi langsung maupun diolah menjadi produk lain seperti minuman dan makanan. Namun, di beberapa sekolah, limbah buah markisa sering kali menjadi permasalahan yang belum teratasi dengan baik. Limbah ini umumnya berupa kulit dan sisa daging buah yang tidak dimanfaatkan dan hanya dibuang begitu saja, sehingga berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan tepat. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang bersih dan sehat, maka perlu adanya sosialisasi terkait pemanfaatan sampah organik seperti buah markisa yang mungkin ada di sekolah.

Seperti halnya pada SDN Sawojajar 5, terdapat beberapa pohon markisa yang tiap kali berbuah akan dibiarkan begitu saja hingga jatuh ke tanah dan membusuk sehingga menambah sampah organik di sekolah. Sehingga perlu menanamkan pengetahuan kepada peserta didik bagaimana cara mengolah benda disekitar agar menjadi lebih bermanfaat dan tidak menjadi sampah yang menumpuk. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pengelolaan limbah organik menyebabkan potensi manfaat dari

limbah tersebut terabaikan. Selain itu, pengelolaan limbah buah markisa yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penumpukan sampah, bau tidak sedap, serta menjadi tempat berkembangnya bakteri atau serangga yang dapat mengganggu kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

Melihat permasalahan ini, diperlukan langkah inovatif untuk mengolah limbah buah markisa menjadi produk yang bermanfaat sekaligus memberikan nilai tambah bagi siswa dan lingkungan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengolahan limbah tersebut menjadi sabun cuci tangan alami. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif kepada siswa untuk memanfaatkan bahan-bahan lokal secara kreatif dan berkelanjutan

Buah markisa kaya akan vitamin C, senyawa polifenol, serat pangan, dan mineral (Ramaiya et al., 2018; Yudo Leksono & Atmodjo, 2022). Dari hasil penelitian membuktikan bahwa buah markisa memiliki manfaat sebagai antioksidan, antidiabetes, antihipertensi, dan antikanker (Kawakami et al., 2022; Yudo Leksono & Atmodjo, 2022). Walaupun memiliki banyak manfaat, seperti buah-buahan pada umumnya, markisa memiliki masa simpan yang relatif rendah (Paull & Chen, 2014). Oleh karena diperlukan pengolahan markisa menjadi produk bernamfaat dengan masa simpan yang tinggi seperti sabun. Sabun cair pembersih tangan dibuat menggunakan proses saponifikasi menggunakan penambahan zat lain ataupun tanpa penambahan zat lain yang tidak menimbulkan iritasi kulit tangan (Sepriyadi Adhan S. et al., 2022). Sabun cuci tangan merupakan sabun yang sering digunakan di sekolah untuk menjaga tangan anak-anak tetap higienis dan bersih dari kuman.

Dengan demikian, analisis masalah ini menjadi penting untuk mendorong kesadaran dan tindakan nyata dalam pengelolaan limbah buah markisa, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Berdasarkan pemaparan uraian di atas, tertarik untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pemanfaatan ekstrak buah markisa sebagai bahan pembuatan sabun cuci tangan kepada peserta didik di SDN Sawojajar 5. Dengan tujuan memanfaatkan limbah sampah organik berupa buah markisa yang berlebih, memberikan edukasi pada peserta didik untuk memanfaatkan benda disekitar agar menjadi lebih bermanfaat, serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menciptakan produk yang bernilai.

## Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Scientist-Practitioner methode. Metode ini mengkombinasikan pelatihan (training/drill), workshop, dan pendampingan (mentoring) (Ash-shiddiqy & Mamesah, 2021; Chrisyaranani & Setiawan, 2022; Rahayu & Delawanti, 2024). Peserta yang mengikuti dalam kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan “Marwash” ini adalah peserta didik SD Negeri Sawojajar 5 dengan jumlah 27 peserta didik. Tahap Kegiatan Kegiatan pelaksanaan pembuatan sabun cuci tangan “Marwash” terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi/monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan; 1. Tahap Persiapan: Penyusunan kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan Marwash dilaksanakan bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal yang bersifat teknis, manajerial, dan penjadwalan. Koordinasi lapangan dilaksanakan oleh tim sebelum pelaksanaan program termasuk perijinan ke pihak sekolah dan pihak kampus. Kegiatan koordinasi dilaksanakan untuk menyepakati perencanaan yang disusun antara sekolah dengan panitia kegiatan. 2. Tahap Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada peserta didik tentang mengolah limbah markisa yang ada di lingkungan SD Negeri Sawojajar 5 Kota Malang yang akan dilakukan oleh pemateri dan praktikan dari mahapeserta didik. Melalui tahapan ini pemateri dan praktikan diharapkan dapat memberikan edukasi dan sosialisasi

dengan sebaik mungkin kepada peserta didik dengan memanfaatkan limbah markisa yang ada di sekolah. 3. Tahap Evaluasi dan Refleksi: Tahap evaluasi dan refleksi kegiatan yaitu melakukan evaluasi dan refleksi terkait sosialisasi, dan pemantauan kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap ini mengevaluasi dan merefleksikan kinerja kelompok selama proyek berlangsung dari tahap perijinan hingga tahap evaluasi. Seluruh anggota kelompok mengevaluasi dan merefleksikan sesuai dengan masing-masing selama kegiatan berlangsung

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dengan ekstrak buah markisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pelaksana. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Berbahan Dasar Buah Markisa bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik sekolah dasar mengenai pentingnya kebersihan tangan dalam menjaga kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk: 1) Mengenalkan proses sederhana dalam pembuatan produk kreatif berbasis bahan alami, khususnya buah markisa, sehingga peserta didik dapat memahami nilai manfaat dari sumber daya lokal. 2) Melatih keterampilan peserta didik dalam membuat produk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. 3) Menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan melalui penggunaan sabun cuci tangan yang aman dan alami. 4) Mendorong kreativitas dan jiwa kewirausahaan sejak dini dengan memanfaatkan bahan lokal.

Kegiatan sosialisasi pembuatan sabun dari markisa “Marwash” dilaksanakan di SDN Sawojajar 5 pada hari Rabu, 7 Agustus 2024. Kegiatan tersebut diikuti 27 peserta didik kelas 6A. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, penjelasan singkat tentang tujuan kegiatan, melakukan sosialisasi materi terkait Pemaparan tentang pentingnya mencuci tangan dan dampaknya terhadap kesehatan. Pengenalan buah markisa sebagai bahan utama, termasuk manfaatnya dan proses ekstraksi sari buah. Dokumentasi kegiatan sosialisasi terkait pemberian materi pembuatan marwash dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pembuatan marwash

Setelah sesi sosialisasi selesai, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempermudah proses praktik. Setiap kelompok didampingi oleh panitia yang bertugas memandu dan memastikan kelancaran kegiatan. Sebelum praktik dimulai, panitia membagikan alat dan bahan yang diperlukan kepada setiap kelompok sesuai dengan kebutuhan. Pemateri dan pendamping memberikan penjelasan rinci tentang langkah-langkah pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar buah markisa (Marwash). Penjelasan mencakup informasi tentang fungsi masing-masing bahan, cara penggunaannya, serta langkah-langkah penting yang harus diperhatikan selama proses pembuatan. Selanjutnya, peserta didik menyaksikan demonstrasi langsung oleh tim pelatih untuk memberikan gambaran praktis tentang proses pembuatan sabun. Demonstrasi ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik dan meminimalkan kesalahan selama praktik. Setelah demonstrasi selesai, peserta didik mulai membuat sabun Marwash secara mandiri menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Mereka mengikuti petunjuk langkah-langkah yang telah disampaikan oleh pemateri. Praktik ini dilakukan secara langsung dengan bimbingan intensif dari fasilitator, yang membantu peserta menyelesaikan setiap tahapan pembuatan sabun. Selama kegiatan berlangsung, sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan secara

interaktif. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan kesulitan yang mereka temui. Pendamping dan fasilitator memberikan arahan dan solusi yang relevan untuk memastikan pemahaman yang baik. Pada akhir kegiatan, setiap kelompok menyelesaikan sabun Marwash mereka dan mempresentasikan hasilnya. Sabun yang telah dibuat akan dibagikan kepada peserta untuk digunakan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan ini.

Selama kegiatan pembuatan Marwash berlangsung, peserta didik menunjukkan berbagai perasaan yang mencerminkan antusiasme, keterlibatan, dan kebahagiaan. Peserta didik merasa penasaran saat diperkenalkan dengan buah markisa sebagai bahan utama pembuatan sabun. Banyak dari mereka terkejut mengetahui bahwa buah yang biasanya dikonsumsi bisa diolah menjadi produk kebersihan. Saat sesi praktik dimulai, peserta didik tampak sangat senang dan bersemangat. Mereka merasa puas bisa mencoba sesuatu yang baru dan melihat langsung hasil kerja mereka berupa sabun cuci tangan yang wangi dan unik. Ketika berhasil menyelesaikan sabun mereka sendiri, peserta didik merasa bangga atas pencapaian tersebut. Perasaan ini meningkatkan kepercayaan diri mereka, terutama karena hasil karya mereka dihargai dan diapresiasi. Dalam proses pembuatan sabun, peserta didik merasa bebas untuk mengekspresikan kreativitas mereka, misalnya dalam memilih aroma tambahan, warna, atau bentuk sabun. Hal ini membuat mereka merasa lebih percaya pada ide-ide yang mereka miliki. Saat memegang hasil akhir sabun, peserta didik tampak puas dan bahagia. Mereka merasa bangga karena bisa membawa pulang sesuatu yang mereka buat sendiri dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembuatan Marwash yang dilakukan secara berkelompok menciptakan rasa kebersamaan. Peserta didik saling membantu, berdiskusi, dan bekerja sama, yang membuat suasana semakin menyenangkan. Peserta didik memiliki kesadaran akan kebersihan tangan mereka dengan rajin mencuci tangan saat diperlukan. Mereka juga sudah memiliki kepedulian untuk mengurangi sampah organik di sekolah dengan memanfaatkan buah markisa yang terbuang dan berkeinginan membuat sabun cuci tangan dari buah markisa meskipun belum terealisasi. Berikut foto kegiatan sosialisasi dan workshop pembuatan marwash. Dokumentasi kegiatan praktik pembuatan marwash dapat dilihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2. Praktek pembuatan marwash

Pada sesi penutup kegiatan, dilakukan penyerahan sabun hasil karya peserta didik kepada masing-masing kelompok sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan kreativitas mereka selama kegiatan berlangsung. Penyerahan ini disertai dengan penjelasan singkat mengenai manfaat sabun cuci tangan yang telah dibuat, serta pentingnya menjaga kebersihan tangan untuk mencegah penyebaran penyakit. Setelah itu, seluruh peserta, guru, dan pelatih berkumpul untuk sesi foto bersama. Momen ini menjadi dokumentasi penting sekaligus bentuk penghargaan atas kolaborasi yang telah terjalin selama kegiatan. Foto bersama juga menciptakan kenangan positif bagi semua pihak yang terlibat. Produk Marwash yang telah dibuat oleh peserta didik langsung dimanfaatkan untuk praktik mencuci tangan di lokasi yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan kesadaran tentang pentingnya mencuci tangan secara benar dengan menggunakan sabun yang ramah lingkungan dan bernilai tambah. Peserta didik diajak untuk mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar, sesuai standar kebersihan. Dengan penutupan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang pengolahan limbah buah markisa menjadi sabun, tetapi juga

meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.. Dokumentasi kegiatan penutup pembuatan marwash dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil kegiatan pembuatan marwash

Beberapa kendala dan hambatan selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan adalah sebagai berikut: 1. Saat pelaksanaan sosialisasi sebagian peserta didik kurang fokus saat mengikuti kegiatan. 2. Saat kegiatan praktek pembuatan sabun peserta didik sebagian bermain-main dengan busa dari texaphone sehingga meja menjadi kotor. 3. Jarak ke lokasi lumayan jauh. Untuk mengatasi kendala dan hambatan yang terjadi, kelompok melakukan beberapa solusi, yaitu : 1. Mengkondisikan peserta didik dengan memberikan berbagai macam ice breaking beberapa kali saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Ice breaking digunakan untuk melatih tingkat kefokuskan peserta didik dan beberapa gerakan ice breaking yang membuat peserta didik tetap semangat dan tidak bosan saat mengikuti kegiatan sosialisasi. 2. Penanggung Jawab dari setiap kelompok mengkondisikan anggota kelompoknya dengan memberi tugas kepada anggota kelompok yang bermain busa membersihkan meja. 3. Melakukan Evaluasi Kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari pembukaan, sosialisasi, hingga praktik dan penutupan, telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rundown acara yang telah ditentukan. Alokasi waktu untuk setiap sesi diatur dengan tepat, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan efisien tanpa hambatan berarti. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran setiap anggota panitia yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Koordinasi yang efektif di antara anggota panitia memastikan kelancaran seluruh proses, mulai dari persiapan alat dan bahan, pendampingan peserta didik selama praktik, hingga dokumentasi kegiatan. Komitmen dan kerja sama yang solid menjadi faktor utama yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini dengan lancar dan sesuai target. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran berharga, baik bagi peserta didik, panitia, maupun pihak terkait lainnya. Peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar markisa, tetapi juga memahami pentingnya pengelolaan limbah organik serta manfaatnya bagi kesehatan dan lingkungan. Bagi panitia dan pendamping, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan berbasis pendidikan yang inovatif dan ramah lingkungan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara peserta, guru, dan pelatih dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan tercapainya tujuan dan target kegiatan, diharapkan hasil positif ini dapat menjadi inspirasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu, memahami pentingnya mencuci tangan secara teratur untuk mencegah penyebaran penyakit. Peserta mengetahui manfaat bahan alami, seperti buah markisa, dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mempelajari langkah-langkah sederhana pembuatan sabun berbahan dasar alami. Kegiatan ini melatih ketelitian dan keterampilan motorik halus siswa. Peserta didorong untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan bahan lokal menjadi produk bernilai guna. Kegiatan ini memotivasi siswa untuk melihat peluang usaha kecil yang dapat dikembangkan dari hasil

karya mereka. Siswa menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan aman digunakan. Pemanfaatan bahan alami membantu mengurangi limbah kimia yang merusak lingkungan. Peserta memahami bahwa limbah organik yang diolah memiliki manfaat bagi lingkungan (Nindya Ovitarsari et al., 2022). Peserta didik dapat memahami berbagai jenis buah seperti markisa yang berlebih di sekolah dapat diolah menjadi sabun cuci tangan guna untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah organik sehingga upaya ini dinilai dapat menyelamatkan bumi (Rachmawati et al., 2022). Melalui kegiatan pelatihan pembuatan marwash in diharapkan peserta didik dapat lebih terampil dalam memanfaatkan limbah organik lainnya yang ada di sekolah dan bisa menerapkan cuci tangan dengan baik menggunakan sabun yang telah dibuatnya. Kegiatan ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sekaligus menginspirasi mereka untuk terus berinovasi dan peduli terhadap kesehatan serta lingkungan. Kegiatan pembuatan Marwash tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang edukatif, tetapi juga menciptakan suasana emosional yang positif. Perasaan gembira, bangga, dan antusias yang dirasakan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak yang bermakna secara emosional dan sosial.

### Simpulan

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, permasalahan yang muncul adalah terdapat beberapa pohon markisa yang tiap kali berbuah dibiarkan begitu saja hingga jatuh ke tanah dan membusuk sehingga menambah sampah organik di sekolah. Dari rumusan masalah tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada peserta didik dan guru untuk mengolah benda disekitar agar menjadi lebih bermanfaat dan tidak menjadi sampah yang menumpuk. Metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu, dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan menggunakan ekstrak buah markisa. Sosialisasi bertujuan agar peserta didik mendapatkan edukasi mengenai buah markisa yang ternyata memiliki banyak manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menciptakan produk yang bernilai melalui buah markisa menjadi sebuah produk sabun cuci tangan MarWash. Tindak Lanjut Kegiatan Sebagai kegiatan tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi dan pembuatan sabun cuci tangan dari ekstrak buah markisa di SD Negeri Sawojajar 5 Kota Malang yaitu untuk memanfaatkan limbah sampah organik berupa buah markisa dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menciptakan produk yang bernilai.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Sawojajar 5 Malang yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan marwash, serta apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian: Juni Kartika Sari, Mahela Usfia Kurniasari, 5, Mima Wati, Myrinda Maharani, Nur Hidayah, Putriadi Kurniasari, Reny Murdyana, Retno Laely Puspita Sari, Septieniansyah Catur Yogiehastuti, Shintya Putri Familia, Silfia Novita Rizki, Siti Fatimah, Sri Dewi Agustini, Umi Nuril Hidayatus Sholichah, Indra Yanti Rumazira, Prodi PPG Unikama Malang, Program Studi PGSD Universitas PGRI Kanjuruhan Malang atas dukungan dan kontribusinya yang sangat berharga dalam menyukseskan kegiatan ini. Dukungan dan kerjasama dari kedua pihak sangat penting dalam meningkatkan keterampilan peserta didik serta kualitas pendidikan di SDN Sawojajar 5 Malang.

### Referensi

- Ani, H., Wartini, W., G, N. A., & Anggi Dwi Astuti, Dea Fitriani, Novy Irahmah, Fani Pratama Putra, R. M. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Mengenai Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan Dari Ekstrak Buah Anggur (*Vitis Vinivera L.*). *Jurnal Pengabdian IKIFA*, 3(1), 1–23.
- Ash-shiddiqy, A. R., & Mamesah, M. (2021). Pelatihan Komunikasi Asertif untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Napza pada Siswa Sekolah Menengah Pertama YWKA II Jakarta

- Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1044–1050. <https://doi.org/10.30653/002.202164.1063>
- Budiwitjaksono, G. S., Ningrum, D. M., Meiliya, A., Khamdiyah, E. N., Ananta, E., & Tyanti, R. (2024). *Program Pengembangan Sabun Tangan Berbasis Eco-enzym e dari Sampah Organik di Kelurahan Gebang Putih , Surabaya Eco-enzyme Based Hand Soap Development Program from Organic Waste in Gebang Putih Village , Surabaya Universitas Pembangunan Nasional Veteran J. 3.*
- Chrisyarani, Denna Delawanti; Yasa, A. D. (2021). *Program Green Zone Melatih Siswa Sekolah Dasar.* 2(2), 70–76.
- Chrisyarani, D. D., & Setiawan, D. A. (2022). Pelatihan dan Pemanfaatan Media Handycraft Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 50–59.
- Kawakami, S., Morinaga, M., Tsukamoto-Sen, S., Mori, S., Matsui, Y., & Kawama, T. (2022). Constituent characteristics and functional properties of passion fruit seed extract. *Life*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/life12010038>
- Laura Zalfatika Azzahra, Shaneabel Azarya Utomo, Vincentius Alvin Resandy, Salahudin Al Ayubi Arya Wisanggeni, Yudi Wibowo, Arif Yulianto, & Ahmad Khoiril Anwar. (2023). Membangun Kesadaran Kebersihan Dan Semangat Belajar Melalui Desain Poster Untuk MI Di Desa Sindon. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 160–171. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i4.1602>
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Nindya Ovitasaki, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Paull, R. E., & Chen, C. C. (2014). Passion Fruit: Postharvest Quality-Maintenance Guidelines. *Fruits, Nuts, and Beverage Crops*, F\_N-44(September), 1–3. [https://www.ctahr.hawaii.edu/oc/freepubs/pdf/F\\_N-44.pdf](https://www.ctahr.hawaii.edu/oc/freepubs/pdf/F_N-44.pdf)
- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- Rachmawati, R. C., Nurwahyunani, A., Minarti, I. B., & Mulyaningrum, E. R. (2022). *PKM PPK RT 01 RW 03 Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur “ Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Penghasil Cuan .”* 3, 324–334.
- Rahayu, N., & Delawanti, D. (2024). *Inovasi Penyusunan Instrumen Higher Order Thinking Skill Bagi Guru-Guru.* 4(1), 59–69.
- Ramaiya, S., Bujang, J., & Zakaria, M. (2018). Nutritive Values of Passion Fruit (Passiflora Species) Seeds and Its Role in Human Health. *Journal of Agriculture Food and Development*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.30635/2415-0142.2018.04.4>
- Rustini, T. (2024). Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Sepriyadi Adhan S., Pandu Galang Pangestu, Ragil Mustika Sari, Reni Safitri, Hafidz Thoriqsyah, Virginia Nuh Reza Amanda, Wahyu Andika, & Bunga Cahya. (2022). Penyuluhan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kebiasaan Cuci Tangan Masyarakat Desa Siraman. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n2.1027>
- Yudo Leksono, B., & Atmodjo, P. K. (2022). Pengolahan Sirup dan Selai Markisa oleh Kelompok Tani Kampung Markisa untuk Memasuki Era. *Media Abdimas*, 1(3), 34–40. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v1i3.2558>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>

- Yulianti, Y., & Sulistyowati, P. (2018). Reaktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Pola Pikir Mahasiswa Sebagai Konsep Revolusi Mental. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 33–39. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i1.2241>
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*, 07(00), 1–7. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>